

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, yang bercirikan iklim tropis yang hangat, memiliki sumber daya alam dan peluang pertanian. Sektor pertanian, meliputi peternakan, perkebunan dan kehutanan, menawarkan prospek yang signifikan baik untuk praktik pertanian maupun pemanfaatan sumber daya alam.¹ Agrowisata adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan banyak wilayah pertanian sebagai lokasi wisata. Namun demikian, Sebelum menyelenggarakan wisata berbasis alam, banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti unsur fisik, ekonomi, budaya, dan lingkungan, beserta peluang alam yang dapat dimanfaatkan.²

Pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan lokal. Pariwisata mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila

¹ Siwi Harning Pambudi and Prabang Setyono, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo', *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16.2 (2018), 165–84.

² Muhammad Arfani Fadlil, Wulan Sumekar, and Dyah Mardiningsih, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Bunga Krisan (*Chrysanthemum Morifolium* R.) Di Taman Bunga Celosia, Desa Candi Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4 (2020), 39–50.

dikelola secara optimal dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dilakukan secara terencana, dan berkelanjutan..³ Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan pariwisata (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).⁴

Agrowisata dapat berdampak langsung pada kehidupan sosial ekonomi dan sektor pertanian masyarakat. Agrowisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mendorong mereka untuk lebih produktif dalam mengelola potensi desa mereka.⁵

Salah satu kategori wisata yang sedang berkembang adalah agrowisata, yang memanfaatkan fitur pertanian untuk menarik pengunjung. Agrowisata

³ Virginio Y. L Ndjurumbaha, Maria I. H. Tiwu, and Fransina W. Ballo, 'Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3, 2024, hal. 46-55.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan'.

⁵ Didik Hariyanto, Nina Indriastuti, and Ulum Janah, 'Pengembangan Wisata Lokal Di Pesisir Manggar Kota Balikpapan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar', *Jurnal Terapan Abdimas*, 3.2 (2018), 127.

merupakan bentuk wisata yang memanfaatkan aspek pertanian sebagai lokasi yang menarik bagi wisatawan. Peluang ini mencakup pemandangan yang indah berbagai kegiatan pertanian dan teknologi, serta kesempatan untuk belajar.⁶

Pengembangan agrowisata dapat berdampak langsung pada sektor pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang terlibat dalam agrowisata. Kehadiran agrowisata juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam mengelola potensi desa yang dimiliki.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai keadilan, kehalalan, kemaslahatan, serta transparansi. Setiap aktivitas ekonomi hendaknya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, tidak merugikan pihak lain, dan dilakukan dengan cara yang sesuai syariat

⁶ Dian Valda and I Gde Pitana, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Segening Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng', *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 14.1 (2025), 13–23.

⁷ Budiarti Tati, Suwanto, and Istiqlaliyah Muflikhati, 'Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18.3 (2013), 200–207.

Islam.⁸ Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata, termasuk agrowisata, harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara adil dan berkelanjutan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-A'raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik". (Q.S Al-A'raf: 56)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan seluruh makhluk-Nya, khususnya manusia. Oleh karena itu, segala potensi alam yang ada di bumi hendaknya dikelola dan dimanfaatkan secara bijaksana melalui pembangunan

⁸ Suparman Kholil, 'Etika Produksi Islam Berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi', *Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3.1 (2025) <<https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220>>.

dan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Pembangunan pariwisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan serta pemberdayaan sumber daya manusia agar tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah pariwisata yang menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan demi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.⁹

Pengembangan pariwisata perlu diwujudkan secara nyata sesuai dengan kondisi dan potensi daerah setempat. Kabupaten Mukomuko salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pembangunan berkelanjutan. Terletak pada garis lintang 02°16'32.0"–03°07'46.0" Selatan dan garis bujur 101°01'15.1"–101°51'29.6". Kabupaten Mukomuko mengalami curah hujan rata-rata 151,2 mm dan suhu udara antara 21,10°C hingga 34,60°C. Kabupaten Mukomuko

⁹ Adis Purnama Dewi and Yulistia Devi, 'Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam', *SALAM: Slamic Economics Journal*, 3.2 (2022), 174–95.

merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan berkelanjutan.¹⁰

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan agrowisata di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil kajian mengenai perkembangan agrowisata di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, keterampilan sumber daya manusia, promosi yang belum optimal, serta lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan masih menjadi tantangan dalam pengembangan agrowisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan potensi pertanian dan sumber daya alam saja belum cukup untuk menjadikan suatu kawasan sebagai destinasi agrowisata yang berkembang secara optimal. Pengembangan agrowisata membutuhkan dukungan fasilitas, aksesibilitas, pengelolaan yang baik, promosi, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.¹¹

¹⁰ Sri Handayani and Yesi Indian Ariska, 'Potensi Kawasan Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Pantai Padan Wangi Di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4.1 (2020), 10–27

¹¹ Nirwikara Widhiwidhana Prasetyanto, Iwan Setiawan, and Endah Djuwendah, 'Emerging Issues In TheDevelopment Of Agritourism In Indonesia: A Bibliometric Analysis', 22.2 (2025), 207–21.

Badan pusat statistik menyatakan Indonesia mengalami peningkatan jumlah objek daya tarik wisata sebesar 17,18% pada tahun 2024. Akan tetapi, BPS juga mencatat bahwa infrastruktur dan layanan pendukung masih perlu diperbaiki, terdapat ketimpangan pengembangan antar wilayah, serta masih diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi di destinasi wisata.¹²

Permasalahan serupa juga ditemukan pada sejumlah pengembangan agrowisata di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian mengenai Agrowisata di Kabupaten Minahasa Selatan, misalnya, menunjukkan bahwa potensi agrowisata belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan fasilitas penunjang, kondisi objek wisata yang kurang terawat, keterbatasan informasi, serta pengelolaan yang belum maksimal oleh pemerintah maupun masyarakat lokal. Sementara itu, penelitian di Agrowisata Desa Loto menunjukkan bahwa kurangnya promosi dan keterbatasan fasilitas menjadi faktor yang menghambat pengembangan agrowisata. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan pengembangan

¹² Rahmad Basuki and Presentia Pandanwati, 'Statistik Objek Daya Tarik Wisata' (Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia, 2024).

agrowisata tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan potensi wisata, tetapi juga berkaitan dengan aspek daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, pengelolaan, dan keterlibatan masyarakat.¹³

Kabupaten Mukomuko memiliki potensi objek wisata dan daya tarik wisata yang beragam seperti wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah yang diharapkan dapat menarik para wisatawan baik dalam kota maupun luar kota. Dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan ekonomi warga sekitar. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Mukomuko adalah Agrowisata Pangonan yang terletak di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjuntjo. Agrowisata Pangonan ini berpotensi menjadi wisata edukasi atau wisata pendidikan di Kabupaten Mukomuko. Karena memiliki berbagai keunggulan, seperti lokasi bumi perkemahan, persawahan, kolam ikan, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kolam renang, dan area rekreasi keluarga. Sehingga bisa menambah wawasan para wisatawan yang berkunjung ke wisata

¹³ Fanley N. Pangemanan and others, 'Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pelaksanaan Program Argowisata Di Kabupaten Minahasa Selatan', 13.04 (2024), 368–74.

Agrowisata Panganon ini.¹⁴ Kehadiran Agrowisata Panganon diharapkan mampu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari pengelola, Agrowisata Panganon memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata berbasis pertanian di Kabupaten Mukomuko. Namun demikian, pengembangannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti pemanfaatan potensi pertanian yang belum optimal, pengelolaan fasilitas wisata yang masih perlu ditingkatkan, serta keterlibatan masyarakat yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan agrowisata. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat belum dirasakan secara optimal. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji peran pengembangan Agrowisata Panganon dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menggunakan aspek attraction, accessibility, amenity, dan institution serta dianalisis dari perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai

¹⁴ 'Wisata Panganon Potensi Wisata Edukasi Di Mukomuko',
Radar Mukomuko, 2022
<<https://radarmukomuko.disway.id/daerah/read/654488/wisata-panganon-potensi-wisata-edukasi-di-mukomuko>> [accessed 21 February 2026].

peran pengembangan Agrowisata Panganon terhadap peningkatan pendapatan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Agrowisata Panganon di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjunt, Kabupaten Mukomuko
2. Pengembangan agrowisata yang dikaji meliputi peran pengembangan *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *institution*
3. Pendapatan masyarakat yang dibahas terbatas pada pendapatan ekonomi yang diperoleh masyarakat dari aktivitas agrowisata.
4. Perspektif ekonomi Islam dibatasi pada analisis prinsip halal, keadilan, transparansi dan kemaslahatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Agrowisata Pongoran ditinjau dari aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *institution*?
2. Bagaimana peran pengembangan Agrowisata Pongoran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya?
3. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari pengembangan Agrowisata Pongoran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Agrowisata Pongoran ditinjau dari aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *institution*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pengembangan Agrowisata Pongoran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari pengembangan Agrowisata Pongoran.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema serupa.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Islam yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata dan pendapatan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah desa, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan agrowisata.
- b. Bagi pengelola Agrowisata Pongoran, sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pengelolaan dan pengembangan agrowisata. Serta sebagai pedoman pengembangan agrowisata yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
- c. Bagi masyarakat, memberikan pemahaman mengenai peluang ekonomi dari pengembangan agrowisata dan mendorong pengembangan agrowisata guna meningkatkan pendapatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah Simamora, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kedai Gedang, dan pandangan ekonomi Islam mengenai Objek Wisata Pantai Kedai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Objek Wisata Pantai Kedai Tiga termasuk jenis wisata alam, peran dari Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, mengubah mata pencaharian masyarakat Desa

Kedai Gedang dari nelayan beralih kepada industri pariwisata, dan membuka kesempatan kerja.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitian nya yaitu Pantai Kedai Tiga, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ini berada di Agrowisata Pangonan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama membahas pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Viviani, yang bertujuan untuk mengetahui peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Bantul Rt 14 Rw 3 Kelurahan Sumbersari Metro Selatan Bantul Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengambilan sampel wawancara, peneliti memilih menggunakan teknik Purposive Sampling, Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan

¹⁵ Musdalifah simamora, 'Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya objek wisata alas puri menyebabkan perekonomian masyarakat sekitar bertambah dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Summersari.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitian nya yaitu objek wisata alas puri, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ini berada di Agrowisata Pangonan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama membahas pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

3. Penelitian yang dilakukan Dedek Albasir, yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara Field Research (Penelitian Lapangan) dan bersifat deskriptif

¹⁶ Fitra Viviani, 'Peran Objek Wisata Alas Puri Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam', *New Phytologist* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembangunan disektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Pangonan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya.

¹⁷ Dedek Albasir, 'PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pengembangan objek wisata bukit pangonan, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ini pengembangan Agrowisata Pangonan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama membahas pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arini, Oscar Hutagaluh dan U.Sulia sukmawati, yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sambas perspektif ekonomi Islam. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari pengelola wisata, termasuk anggota masyarakat setempat dan pelaku usaha, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa strategi pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Api dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sebusub dari perspektif ekonomi Islam telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan melalui perdagangan dan peluang usaha di kawasan wisata.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pengembangan wisata Pantai Tanjung Api, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ini pengembangan Agrowisata Pongan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama melibatkan pengelola wisata dan masyarakat sekitar sebagai informan utama.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hartas Hasbi, Irma Kirana Lestari, yang bertujuan untuk mengetahui peranan objek wisata, bentuk usaha masyarakat, serta perspektif ekonomi syariah tentang peranan objek wisata Tanjung Pero dalam meningkatkan

¹⁸ Arini, Hutagaluh Oscar, and Sukmawati U. Sulia, 'Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam (SEBI)*, 1.3 (2022), 113–21.

pendapatan masyarakat di Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek Wisata Tanjung Pero memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai salah satu wisata yang dapat memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat dan memberikan dampak bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan terciptanya peluang usaha.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu wisata bahari Tanjung Pero di Kabupaten Bone, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan Agrowisata Panganan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak sama-sama menganalisis peran sektor pariwisata terhadap peningkatan

¹⁹ Hartas Hasbi and Irma Kirana Lestari, 'Analisis Peran Objek Wisata Tanjung Pero Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 16 (2024), 313–22.

pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyadi, Heri Akhmadi, dan Ananti Yekti, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan dampak pengembangan agrowisata terhadap tingkat pendapatan petani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei wawancara dengan petani dan pihak terkait serta observasi lapangan. Pengembangan agrowisata mendorong masyarakat untuk mengolah produk pertanian, meningkatkan pengelolaan pertanian dan non-pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan produk pertanian, pengelolaan pertanian dan kegiatan non-pertanian memberikan peningkatan yang signifikan pada pendapatan rumah tangga petani. Disarankan untuk mengoptimalkan pengolahan produk pertanian, pengelolaan pertanian dan kegiatan non-pertanian.²⁰

Persamaan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama

²⁰ Sriyadi, Heri Akhmadi, and Ananti Yekti, 'Impact of Agrotourism Development on Increasing Value Added of Agricultural Products and Farmers' Income Levels (A Study in Karangtengah, Bantul, Yogyakarta)', *E3S Web of Conferences*, 02013 (2021).

mengkaji agrowisata sebagai sektor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian dan pariwisata, serta melibatkan masyarakat sekitar sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian, dimana penelitian terdahulu tersebut meneliti pengelolaan dan pengembangan agrowisata di wilayah dan konteks yang berbeda dengan fokus pada aspek ekonomi dan pariwisata secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pengembangan Agrowisata Pongoran di Kabupaten Mukomuko dengan subjek penelitian yang lebih spesifik, yaitu pengelola agrowisata, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar, serta dianalisis secara khusus menggunakan perspektif ekonomi Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (field research), yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan.²¹ Penelitian ini menggunakan

²¹ Septiani R. Anisya Dwi, Widjojoko, and Wardana Deni, 'Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar

jenis penelitian lapangan karena menekankan pada pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, yaitu Agrowisata Pangonan dan masyarakat sekitarnya, untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu digunakan dengan memahami fenomena, perilaku, persepsi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian, yang harus dipahami secara deskriptif. Metode deskriptif merupakan kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah, keadaan atau peristiwa dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang lengkap dan jelas sehingga dapat memecahkan masalah yang ada.²² Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di Agrowisata Pangonan terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan informan.

Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca', *Jurnal Perseda*, V.2 (2022), 130–37.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Ke-19 (Bandung: ALFABETA, CV., 2013).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 30 oktober 2025 sampai 8 juni 2026

b. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Pangonan yang terletak di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjunt, Kabupaten Mukomuko. Lokasi ini dipilih karena Agrowisata Pangonan merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang dan memiliki potensi sebagai wisata berbasis pertanian sekaligus wisata edukasi di Kabupaten Mukomuko.

Keunikan Agrowisata Pangonan terletak pada perpaduan antara potensi pertanian dan kegiatan wisata dalam satu kawasan. Kawasan ini memiliki berbagai daya tarik, seperti area persawahan, kolam ikan, bumi perkemahan, kolam renang, serta area rekreasi keluarga. Keberadaan berbagai fasilitas dan potensi tersebut menjadikan Agrowisata Pangonan tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki

nilai edukatif serta berpotensi mendukung perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada adanya keterkaitan antara pengembangan Agrowisata Pangonan dengan kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan kawasan wisata diharapkan dapat membuka peluang usaha dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari pengelola, pengembangan Agrowisata Pangonan masih menghadapi beberapa kendala, seperti pemanfaatan potensi pertanian yang belum optimal, pengelolaan fasilitas yang masih perlu ditingkatkan, serta keterlibatan masyarakat yang belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi dari keberadaan agrowisata belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, teknik

pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh penelitian.²³ Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan Agrowisata Pانونان dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Informan penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun yang mengetahui dampak keberadaan Agrowisata Pانونان terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari pengelola agrowisata, pelaku usaha masyarakat, serta tokoh masyarakat atau perangkat desa. Terdapat Kriteria yang digunakan penulis dalam pengambilan sample seperti gambar tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Informan Penelitian

Kategori	Kriteria Pemilihan	Jumlah
----------	--------------------	--------

²³ Subhaktiyasa Putu Gede, ‘Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2024), 2721–31.

Pengelola Agrowisata Panganon	1. Terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Agrowisata Panganon. 2. Mengetahui program strategi, dan pengembangan Agrowisata Panganon. 3. Memahami dampak keberadaan agrowisata terhadap perekonomian masyarakat. 4. Memiliki pengalaman dalam pengelolaan agrowisata minimal 1 tahun.	2 orang
Pelaku Usaha di Kawasan Agrowisata Panganon	1. Masyarakat yang memiliki usaha yang berkaitan dengan aktivitas agrowisata (kuliner, penyewaan fasilitas, dan usaha pendukung lainnya) 2. Menjalankan usaha	4 orang

	secara aktif di Kawasan Agrowisata Panganan. 3. Mendapatkan pendapatan dari aktivitas agrowisata. 4. Merasakan secara langsung dampak ekonomi dari keberadaan agrowisata.	
Tokoh Masyarakat atau Perangkat Desa	1. Memiliki peran dalam pemerintahan desa. 2. Mengetahui proses pengembangan Agrowisata Panganan. 3. Memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya agrowisata.	1 orang

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber

utamanya seperti melalui wawancara, survei, dan sebagainya.²⁴ Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam dengan pengelola Agrowisata Pangonan dan Masyarakat Desa Agung Jaya yang terlibat dalam kegiatan Agrowisata Pangonan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti laporan, jurnal dan lain-lain. Sumber data sekunder penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

²⁴ Muh. Yani Balaka, *Metode Penelitian Kualitatif* (Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

²⁵ Sandu Siyoto and Sodik M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 48.

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapat melalui tiga cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.²⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung aktivitas di Agrowisata

²⁶ Sugiyono, hal 240.

²⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

Pangonan dan interaksi antara pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif dalam menggali informasi mendalam dari perspektif para subjek Penelitian. Dalam wawancara, peneliti bertukar informasi secara langsung dengan narasumber, memungkinkan eksplorasi terhadap aspek-aspek spesifik dan kompleks secara langsung.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.²⁹

²⁸ Asep Mulyana and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024).

²⁹ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, hal 4.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut analisis data kualitatif yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.³⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data yang akan penulis lakukan yaitu berupa kutipan wawancara dan informasi.³¹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal, menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.³²

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang mempunyai sejumlah kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin

³⁰ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Pertama (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

³¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3 (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

³² A Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.

keabsahan penelitian. Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.³³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pengelola Agrowisata Pongan, pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, serta perangkat desa. Melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian data mengenai pengembangan Agrowisata Pongan, dampaknya terhadap pendapatan masyarakat, serta penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usaha yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

³³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015).Mamik, hlm. 199.

diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kemudian dicek kembali melalui observasi langsung di lokasi Agrowisata Pangonan dan didukung dengan dokumentasi berupa foto. Misalnya, informasi mengenai meningkatnya pendapatan masyarakat dari aktivitas wisata tidak hanya diperoleh dari hasil wawancara, tetapi juga dibuktikan melalui pengamatan terhadap adanya kegiatan usaha masyarakat di sekitar lokasi wisata.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab besar :

Bab Pertama, Pendahuluan ini berisi penjelasan umum mengenai latar belakang dan alasan pemilihan topik penelitian, kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, ini menyajikan teori-teori yang relevan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang

mendukung analisis. Isi bab ini meliputi kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Ketiga, gambaran umum objek penelitian, berisi penjelasan mengenai sejarah Agrowisata Pangonan, Gambaran umum Agrowisata Pangonan, struktur dan pengelolaan Agrowisata Pangonan, keadaan penduduk desa agung jaya, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan, yang menjelaskan hasil dan pembahasan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Bab Kelima, Penutup, Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat di tarik dari masalah yang di teliti.

